

Pemanfaatan Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi Guna Mengurangi Pencemaran Lingkungan Desa Tlahab

Ahmad Labib¹, Siti Nasikah², Abdul Karim³, Nadiasofiyatul Aliyah⁴, Rizqi Kamaliyah⁵, Saikhul Umam⁶, Muhammad Khamidum Majid⁷, Sumiyati⁸, A Mustofa Aqil Siroj⁹, Inayatul Mufidah¹⁰, Maula Al Ihwan¹¹, Tsabit Zada Rahman¹², Faidah Rizki Azani¹³, Ayu Aeni Rohmah¹⁴, Khusnul Khotimah¹⁵

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15} Sekolah Tinggi Islam Kendal

Email Correspondensi: ahmadlabib@stikkendal.ac.id

Abstrak

Desa Tlahab merupakan salah satu desa di Kecamatan Gemuh yang terdiri dari 3 RW dengan 13 RT. Dengan jumlah masyarakat yang berada di Desa Tlahab limbah minyak jelantah yang di hasilkan menjadi salah satu limbah yang memiliki potensi nilai ekonomi. Transformasi limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi tidak hanya menghadirkan peluang usaha baru, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap lingkungan. Dalam artikel ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif menggunakan model deskriptif- eksplanatif dengan maksud memberikan gambaran jelas terkait program kerja pembuatan lilin aromaterapi dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata dengan menjelaskan langkah-langkah pembuatan lilin aromaterapi ini. Pelaksanaan workshop pembuatan lilin aromaterapi dari bahan dasar minyak jelantah menghasilkan dampak yang positif. Program ini tidak hanya berkontribusi dalam mengurangi dampak limbah yang dihasilkan rumah tangga, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat Desa Tlahab. Minyak jelantah yang tadinya hanya dianggap limbah yang mencemarkan lingkungan, kini berhasil diolah menjadi produk yang fungsional serta memiliki nilai ekonomis.

Kata kunci: Minyak Jelantah, Lilin Aromaterapi, Pencemaran Lingkungan.

Abstract

Tlahab Village is a village in Gemuh District, consisting of three sub-district units (RW) and thirteen community units (RT). Given its population, used cooking oil produced by households in Tlahab Village is a type of waste with potential economic value. The transformation of used cooking oil into aromatherapy candles not only creates new business opportunities but also has a positive impact on the environment. In this article, the author uses a qualitative research method with a descriptive-explanatory approach that aims to provide a clear picture of the aromatherapy candle making program implemented during the Real Work Program, including a detailed explanation of the production stages. The implementation of the aromatherapy candle making workshop from used cooking oil yielded positive results. This program not only contributes to reducing the impact of household waste but also provides economic and social benefits to the



Copyright: © 2026. The authors.

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Dimastika is licensed under a Creative Commons AttributionNonCommercial 4.0 International License

Tlabab Village community. Used cooking oil, previously considered only as waste that pollutes the environment, has now been successfully processed into functional products with economic value.

Keywords: *Used Cooking Oil, Aromatherapy Candles, Environmental Pollution.*

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk Indonesia selalu mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Pertumbuhan penduduk ini berdampak pada meningkatnya jumlah limbah yang dihasilkan. Limbah rumah tangga meliputi limbah cair, padat, dan gas.¹ Pengelolaan sampah rumah tangga hingga saat ini masih menjadi permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian serius, mengingat tingginya volume sampah yang dihasilkan secara nasional.² Sampah juga merupakan salah satu isu nasional yang menjadi fokus perhatian pemerintah Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) yang dihimpun dari 96 kabupaten atau kota di Indonesia, jumlah sampah yang dihasilkan per tahun 2023 mencapai 19,56 juta ton. Namun, angka tersebut belum sepenuhnya mencerminkan total volume sampah secara nasional.³

Salah satu jenis limbah cair yang dihasilkan oleh rumah tangga adalah minyak jelantah. Limbah minyak jelantah memiliki sifat tidak mudah menyerap air sehingga apabila mencemari tanah dapat menyebabkan penyumbatan pori-pori tanah. Kondisi tersebut mengakibatkan tanah menjadi lebih keras serta menurunkan tingkat kesuburannya. Selain itu, penyumbatan pori-pori tanah oleh minyak bekas juga menghambat kemampuan tanah dalam menyerap air, sehingga kandungan air di dalam tanah turut berkurang. Meskipun demikian, minyak jelantah merupakan limbah rumah tangga yang masih memiliki potensi untuk diolah kembali menjadi produk bernilai ekonomis. Minyak jelantah dapat dimanfaatkan melalui proses pengolahan karena mengandung asam lemak dalam jumlah yang cukup tinggi. Salah satu bentuk pemanfaatan minyak jelantah adalah pengolahannya menjadi lilin aromaterapi.⁴ Studi yang dilakukan di Petaling, Malaysia menunjukkan bahwa kesadaran mengenai daur ulang minyak jelantah dapat ditingkatkan melalui edukasi yang baik.⁵ Proses pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi juga merupakan teori pengendalian kualitas suatu produk kerajinan.⁶ Lilin aromaterapi merupakan lilin yang

¹ Beata Ratnawati, Silvia D S Andik, and Ayutyas Sayekti, "Pemberdayaan Masyarakat Mengolah Minyak Jelantah Di Desa Cihideung Ilir , Kecamatan Ciampea , Kabupaten Bogor Untuk Menjaga Kelestarian Lingkungan," *Senyum Boyolali* 2, no. 2 (2021): 45–49.

² Naila Najihah and Devi Permatasari, "Meningkatkan Keperdulian Lingkungan Masyarakat Melalui Pengolahan Minyak Jelantah," *Abdimas Galuh* 7, no. 1 (2025): Hal. 548-556.

³ Najihah and Permatasari.

⁴ Ratnawati, Andik, and Sayekti, "Pemberdayaan Masyarakat Mengolah Minyak Jelantah Di Desa Cihideung Ilir , Kecamatan Ciampea , Kabupaten Bogor Untuk Menjaga Kelestarian Lingkungan."

⁵ Meylani Tuti, Yeni Kurniati, and Salman Paludi, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Edukasi Pengolahan Minyak Jelantah Dari Limbah Menjadi Produk Bernilai Tinggi," *Prima Abdika* 5636, no. 4 (2024): Hal. 711-722.

⁶ Frita Devi Asriyanti, Dya Ayu Agustina Putri, Ria Fajrin Ana, Eka Yuliana Sari, Nugrananda Janattaka, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Ramah Lingkungan Berbasis Minyak Jelantah," *Jgpm* 01, no. 02 (2025): Hal. 100-115.

dicampur dengan minyak esensial atau pewangi alami, kemudian dibakar untuk menghasilkan aroma tertentu.⁷

Kurangnya kesadaran masyarakat akan bahaya penggunaan minyak goreng secara berulang (minyak jelantah) pada kesehatan menjadi masalah yang serius.⁸ Dengan Desa Tlahab merupakan salah satu desa di Kecamatan Gemuh yang terdiri dari 3 RW dengan 13 RT. Dengan jumlah masyarakat yang berada di Desa Tlahab limbah minyak jelantah yang dihasilkan menjadi salah satu limbah yang memiliki potensi nilai ekonomi. Transformasi limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi tidak hanya menghadirkan peluang usaha baru, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap lingkungan.⁹ Program kerja ini memfokuskan pada pelatihan pembuatan lilin aromaterapi berbahan dasar minyak jelantah sebagai bentuk inovasi pemanfaatan limbah sekaligus alternatif pemberdayaan ekonomi lokal.¹⁰ Dari latar belakang tersebut, limbah minyak jelantah dipilih oleh kelompok 13 Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sekolah Tinggi Islam Kendal desa Tlahab sebagai program kerja untuk diolah menjadi lilin aroma terapi guna mengurangi pencemaran lingkungan di Desa Tlahab. Transformasi limbah minyak jelantah menjadi lilin aroma terapi tidak hanya menghadirkan peluang ekonomi baru, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap lingkungan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tlahab, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal, dengan sasaran utama masyarakat, khususnya ibu rumah tangga sebagai penghasil limbah minyak jelantah. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan serta keterampilan masyarakat dalam mengolah limbah minyak jelantah menjadi produk bernilai ekonomis berupa lilin aromaterapi.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Pelaksanaan program ini dilakukan pada tanggal 8 Februari 2026 dengan jumlah peserta sebanyak 18 orang.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim KKN melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan lingkungan yang ada di Desa Tlahab, khususnya terkait pengelolaan limbah rumah tangga berupa minyak jelantah. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan perangkat desa serta kerja sama dengan pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH)

⁷ Najihah and Permatasari, "Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Masyarakat Melalui Pengolahan Minyak Jelantah."

⁸ Nida Khalda et al., "Tingkatkan Keterampilan Dan Kepedulian Lingkungan: Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Berbahan Dasar Limbah Minyak Jelantah Di RW 13 Desa Babakan Jawa Barat," *Proceedings* 5, no. 9 (2024): Hal.1-11.

⁹ Rohmatul Jannah et al., "Pemberdayaan Perempuan Desa Gelam Melalui Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aroma Terapi Sebagai Upaya Peningkatan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan," *Mpkm* 3, no. 1 (2024): Hal. 136-141.

¹⁰ Rawi Noor Liana, April Trisniami Salsabilah, and Wahyu Setia Ardana, "Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromatic Di Desa Samirejo," *Sandimas* 3 3089, no. 3747 (2025): Hal. 1690-1694.

Kabupaten Kendal sebagai narasumber dalam kegiatan pelatihan. Tim juga menyiapkan materi sosialisasi, alat dan bahan pembuatan lilin aromaterapi, serta media pendukung seperti presentasi (power point) untuk menunjang kegiatan edukasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan yang terdiri dari beberapa sub-kegiatan, yaitu:

a. Edukasi dan Penyuluhan

Peserta diberikan pemahaman mengenai dampak negatif limbah minyak jelantah terhadap lingkungan serta potensi pemanfaatannya menjadi produk bernilai guna dan ekonomis.

b. Pelatihan dan Praktik Pembuatan

Peserta secara langsung mempraktikkan pembuatan lilin aromaterapi berbahan dasar minyak jelantah dengan pendampingan dari tim dan narasumber. Proses ini meliputi tahap penjernihan minyak, pencampuran bahan, pemberian aroma, hingga proses pencetakan lilin.

c. Pendampingan

Selama proses praktik, peserta didampingi untuk memastikan setiap tahapan dilakukan dengan benar serta memberikan kesempatan bertanya dan berdiskusi secara langsung.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui:

a. Observasi langsung terhadap keterlibatan dan keterampilan peserta saat praktik

b. Diskusi dan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman peserta

c. Refleksi peserta terhadap manfaat kegiatan yang telah dilakukan

4. Tahap Refleksi dan Tindak Lanjut

Pada tahap ini, dilakukan refleksi bersama antara tim pelaksana dan peserta terkait pelaksanaan kegiatan. Hasil refleksi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran lingkungan dan minat masyarakat untuk memanfaatkan minyak jelantah secara berkelanjutan. Sebagai tindak lanjut, masyarakat didorong untuk mengembangkan produk lilin aromaterapi sebagai peluang usaha rumah tangga yang ramah lingkungan, serta diharapkan dapat menularkan pengetahuan yang diperoleh kepada masyarakat lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi di Desa Tlahab menunjukkan hasil yang signifikan, baik dari aspek peningkatan kesadaran lingkungan, keterampilan masyarakat, maupun potensi ekonomi lokal. Hasil kegiatan ini dianalisis berdasarkan tahapan pelaksanaan program, yaitu edukasi, pelatihan, serta refleksi dan evaluasi. Dari hasil observasi setiap warga memiliki limbah rumah tangga salah satunya minyak jelantah. Biasanya minyak jelantah yang sudah tidak digunakan hanya menjadi limbah dan dibuang begitu saja yang menyebabkan pencemaran lingkungan. Pengolahan minyak jelantah menjadi produk inovatif dan bernilai ekonomis seperti lilin aromaterapi.

Oleh karena itu, pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aroma terapi memiliki dampak positif antara lain mengurangi pencemaran lingkungan, menambah kreatifitas ibu-ibu rumah tangga, serta bisa menjadi sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat. Ada beberapa tahapan dalam program kerja ini, antara lain sebagai berikut;

Analisis Tahap Edukasi: Peningkatan Kesadaran Lingkungan

Tahap edukasi dilakukan pada awal *workshop* minggu 8 februari 2026 pada pukul 9.30 WIB. Pada pelaksanaan program kerja ini KKN STIK Desa Tlahab berkerja sama dengan DLH Kabupaten Kendal (dinas lingkungan hidup) dengan tahap edukasi sebagai berikut. Pada tahap edukasi peserta *workshop* ditampilkan power point diproyektor mengenai bahaya pembuangan limbah minyak jelantah bagi lingkungan.

Setelah diberikan penyuluhan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang ditandai dengan kemampuan mereka menjelaskan kembali dampak limbah serta pentingnya pengelolaan yang tepat. Respon aktif dalam sesi diskusi juga menunjukkan adanya peningkatan kesadaran ekologis. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan edukatif efektif dalam mendorong perubahan pengetahuan masyarakat sebagai dasar perubahan perilaku.



Gambar 1. Tahap Edukasi Lilin Aromaterapi

Analisis Tahap Pelatihan: Peningkatan Keterampilan dan Partisipasi

Tahap pelaksanaan pengabdian ini dengan kegiatan pembuatan lilin aromaterapi yang dilaksanakan setelah tahap edukasi yaitu minggu, 8 februari 2026 pada pukul 10.30 WIB. Berikut adalah langkah pembuatan lilin aromaterapi dari jelantah.



Gambar 2. Tahap Pembuatan Lilin Aromaterapi

- a. Pembuatan lilin aroma terapi dibuat dengan metode dan bahan sederhana dengan bahan utama minyak jelantah, *paraffin*, *crayon bekas*, dan *essetial oil*. Adapun langkah-langkah untuk pembuatan lilin aroma terapi sebagai berikut. Langkah pertama yaitu minyak jelantah direndam menggunakan arang aktif selama minimal 24 jam. Untuk menjernihkan minyak jelantah.
- b. Langkah kedua yaitu menyaring minyak jelantah yang sudah direndam untuk memisahkan minyak dan kotoran yang mengendap sehingga warnanya lebih bening.
- c. Langkah ketiga yaitu panaskan minyak jelantah sampai agak panas kemudian masukan *paraffin* dengan perbandingan 40 gr *paraffin* dengan 100 gr minyak jelantah. Aduk minyak dan *paraffin* dengan api sedang sampai *paraffin* cair dan menyatu dengan minyak.
- d. Siapkan pewarna dari *crayon bekas* yang sudah dihaluskan campurkan kedalam minyak aduk hingga tercampur.
- e. Kemudian masukkan *essetial oil* kedalam minyak secukupnya. *essetial oil* bisa diganti dengan pewangi pakaian.
- f. Setelah tercampur tuangkan cairan kedalam gelas atau cetakan lilin diberi sumbu dan tunggu sampai mengeras.

Pada tahap pelatihan, peserta dilibatkan secara langsung dalam praktik pembuatan lilin aromaterapi. Metode praktik langsung (*learning by doing*) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis peserta. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta mampu mengikuti setiap tahapan pembuatan, mulai dari proses penjernihan minyak hingga pencetakan lilin. Selain itu, keterlibatan aktif peserta juga memperkuat interaksi sosial dan kerja sama antar warga. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga memperkuat aspek sosial dalam masyarakat.

Analisis Tahap Evaluasi: Pengukuran Keberhasilan Program

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program dari aspek pemahaman, keterampilan, dan partisipasi peserta. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, tanya jawab, serta refleksi peserta setelah kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa; Sebagian besar peserta mampu menjelaskan kembali proses pembuatan lilin aromaterapi secara runtut. Peserta dapat mempraktikkan pembuatan lilin secara mandiri dengan hasil yang cukup baik. Terjadi peningkatan keaktifan dan kepercayaan diri peserta selama kegiatan. Peserta menunjukkan minat untuk mengembangkan produk secara berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berhasil mentransfer pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan secara langsung. Evaluasi ini juga mengindikasikan bahwa metode pelatihan yang digunakan efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Refleksi Program dan Manfaat Produk Lilin Aromaterapi Berbasis Daur Ulang

Berdasarkan hasil refleksi, peserta tidak hanya memperoleh keterampilan baru, tetapi juga mengalami perubahan sikap terhadap pengelolaan limbah. Mereka mulai memandang minyak jelantah bukan sebagai limbah semata, melainkan sebagai peluang usaha. Antusiasme peserta dan keinginan untuk melanjutkan kegiatan secara mandiri

menunjukkan adanya peningkatan motivasi intrinsik. Hal ini menjadi indikator keberhasilan program dalam menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan.

Refleksi peserta menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan seiring berjalannya program. Peserta tidak hanya menjadi lebih terampil dalam aspek teknis pembuatan lilin, tetapi juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai daur ulang, tanggung jawab lingkungan, dan peluang usaha dari produk yang mereka hasilkan. Beberapa peserta bahkan menyatakan minat untuk melanjutkan produksi lilin secara mandiri dan menjadikannya sebagai bagian dari kegiatan wirausaha keluarga. Antusiasme dan keterlibatan aktif peserta menjadi indikator bahwa kegiatan ini tidak hanya berhasil dalam mentransfer keterampilan teknis, tetapi juga mampu membangun kesadaran kritis dan semangat kewirausahaan berbasis lingkungan. Refleksi ini menjadi landasan penting untuk pengembangan program serupa di masa mendatang dengan cakupan yang lebih luas dan pendampingan yang lebih intensif.

Manfaat dan Nilai Fungsional Lilin Aromaterapi

Lilin aromaterapi yang dihasilkan dalam kegiatan pelatihan memiliki berbagai manfaat fungsional bagi kesehatan dan kenyamanan psikologis. Kandungan minyak esensial di dalamnya memberikan efek relaksasi yang dapat membantu mengurangi stres serta meningkatkan ketenangan. Aroma seperti lavender dan green tea dikenal memiliki sifat menenangkan yang dapat merangsang sistem saraf untuk menciptakan perasaan lebih rileks dan nyaman. Selain itu, penggunaan lilin aromaterapi sebelum waktu istirahat juga berpotensi meningkatkan kualitas tidur, terutama bagi individu yang mengalami gangguan tidur ringan, karena aroma tertentu seperti lavender dan vanila mampu menciptakan suasana yang kondusif untuk beristirahat.

Di samping itu, lilin aromaterapi berfungsi sebagai penyegar udara alami yang membantu menetralkan bau tidak sedap di dalam ruangan sekaligus menghadirkan aroma yang menyenangkan. Beberapa jenis aroma seperti peppermint dan lemon memiliki efek stimulatif yang dapat meningkatkan konsentrasi dan produktivitas, sehingga mendukung aktivitas belajar maupun bekerja. Cahaya lembut yang dihasilkan dari pembakaran lilin juga turut menciptakan suasana hangat dan damai, sehingga dapat menunjang aktivitas relaksasi maupun ibadah setelah menjalani aktivitas sehari-hari.

Dengan berbagai manfaat tersebut, lilin aromaterapi tidak hanya bernilai sebagai produk kerajinan berbasis daur ulang, tetapi juga memiliki potensi ekonomi yang dapat dikembangkan sebagai peluang usaha ramah lingkungan. Dokumentasi hasil pembuatan lilin serta kegiatan pelatihan bersama peserta, DPL, dan pemateri (DLH) menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam proses produksi hingga evaluasi kegiatan.

Adapun penjabaran manfaat lilin aroma terapi yaitu;

1. Mengurangi Stres dan Meningkatkan Ketenangan

Aroma minyak esensial seperti lavender, dan green tea yang terdapat dalam lilin aromaterapi dapat memberikan efek menenangkan pada sistem saraf. Ketika lilin dibakar, uap aromatik yang dihasilkan dapat merangsang bagian otak yang berperan dalam pengaturan emosi, sehingga dapat menurunkan tingkat kecemasan, serta mengurangi tekanan darah, menjadikan perasaan lebih rileks.

2. Meningkatkan Kualitas Tidur

Lilin aromaterapi sangat efektif digunakan sebelum tidur, terutama bagi orang yang mengalami gangguan tidur ringan. Aroma seperti *lavender* dan vanila mampu menstimulasi rasa kantuk dan menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif untuk beristirahat.

3. Menyegarkan Udara dan Menghilangkan Bau Tidak Sedap
Minyak essential yang terkandung di lilin aromaterapi berfungsi untuk penyegar udara alami. Selain memberikan aroma yang menyenangkan, pembakaran lilin juga bisa membantu menetralkan bau tidak sedap di dalam ruangan.
4. Meningkatkan Konsentrasi dan Produktivitas
Jenis aroma, seperti *peppermint* dan lemon memiliki efek stimulatif yang dapat meningkatkan fokus serta kejernihan berpikir.
5. Menciptakan Suasana Hangat dan Nyaman
Selain manfaat aromanya, cahaya yang dihasilkan oleh lilin mampu menjadikan suasana menjadi hangat dan menenangkan. Penggunaan lilin aromaterapi dapat menghadirkan atmosfer yang damai, sehingga mendukung aktivitas ibadah, maupun relaksasi setelah menjalani aktivitas sehari-hari.¹¹



Gambar 3. Hasil Pembuatan Lilin Aromaterapi



Gambar 4. Dokumentasi Bersama Peserta Workshop

¹¹ Poetriku Pradhana et al., "Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Dari Minyak Jelantah Sebagai Upaya Pengurangan Limbah Rumah Tangga Di Kelurahan Tanjung Selamat Medan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 8 (2025): Hal. 3986-3996.



Gambar 5. Dokumentasi Bersama DPL dan Pemateri (DLH)

SIMPULAN

Pelaksanaan workshop pembuatan lilin aromaterapi dari bahan dasar minyak jelantah menghasilkan dampak yang positif. Program ini tidak hanya berkontribusi dalam mengurangi dampak limbah yang dihasilkan rumah tangga, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat Desa Tlahab. Minyak jelantah yang tadinya hanya dianggap limbah yang mencemarkan lingkungan, kini berhasil diolah menjadi produk yang fungsional serta memiliki nilai ekonomis. Penerapan metode pelatihan berupa praktik langsung disertai pendampingan memungkinkan peserta memahami tahapan pembuatan lilin aromaterapi dengan baik dan benar. Produk lilin aromaterapi yang dihasilkan memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai usaha kreatif yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan memanfaatkan limbah rumah tangga. Selain meningkatkan keterampilan masyarakat, kegiatan ini dapat menumbuhkan kesadaran peserta tentang pentingnya menjaga lingkungan serta membuka wawasan mengenai peluang usaha melalui pengelolaan limbah. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi contoh nyata bahwa dengan pengolahan yang tepat maka limbah rumah tangga dapat menjadi peluang usaha yang menguntungkan.

Daftar Pustaka

- Dya Ayu Agustina Putri, Ria Fajrin Ana, Eka Yuliana Sari, Nugrananda Janattaka, Frita Devi Asriyanti. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Ramah Lingkungan Berbasis Minyak Jelantah." *Jgpm* 01, no. 02 (2025): Hal. 100-115.
- Jannah, Rohmatul, Agatha Adelia Kurniasari, Nadia Ayu Ningtyas, Maharani Cahya Putri, Evinda Dwi, Nur Aini, Rheza Ernowo, et al. "Pemberdayaan Perempuan Desa Gelam Melalui Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aroma Terapi Sebagai Upaya Peningkatan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan." *Mpkm* 3, no. 1 (2024): Hal. 136-141.

- Khalda, Nida, Risman Hadi, Muhammad Julfatansah, and Yuristal Khoiro. "Tingkatkan Keterampilan Dan Kepedulian Lingkungan : Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Berbahan Dasar Limbah Minyak Jelantah Di RW 13 Desa Babakan Jawa Barat." *Proceedings* 5, no. 9 (2024): Hal.1-11.
- Liana, Rawi Noor, April Trisniami Salsabilah, and Wahyu Setia Ardana. "Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromatic Di Desa Samirejo." *Sandimas* 3 3089, no. 3747 (2025): Hal. 1690-1694.
- Najihah, Naila, and Devi Permatasari. "Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Masyarakat Melalui Pengolahan Minyak Jelantah." *Abdimas Galub* 7, no. 1 (2025): Hal. 548-556.
- Pradhana, Poetriku, Lutfi Diyah Azzahara, Nadra Hasina Tanjung, Lilis Granella, Lora Yohana, Br Manik, Muhammad Fikri Ryandhani, Kevin Romie, Disna Anum, and Khairina Ulfa Syaimi. "Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Dari Minyak Jelantah Sebagai Upaya Pengurangan Limbah Rumah Tangga Di Kelurahan Tanjung Selamat Medan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 8 (2025): Hal. 3986-3996.
- Putra, Joni, Aini Nurwala, Agung Triyanto, Novi Yunita Larasati, Nurul Karomah, Muhammad Rendito Dzaki, Nafisha Awani Nazalika, et al. "Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal Desa Purwodadi." *Buguh* 5, no. 1 (2025): 20–27.
- Rahayu, Fadilah qotimatun Puji. "Pengolahan Minyak Jelantah Guna Mengurangi Pencemaran Lingkungan Di Desa Jirapan." *Al Basirah* 5, no. 1 (2025): Hal. 132-140.
- Ratnawati, Beata, Silvia D S Andik, and Ayutyas Sayekti. "Pemberdayaan Masyarakat Mengolah Minyak Jelantah Di Desa Cihideung Ilir , Kecamatan Ciampea , Kabupaten Bogor Untuk Menjaga Kelestarian Lingkungan." *Senyum Boyolali* 2, no. 2 (2021): 45–49.
- Tuti, Meylani, Yeni Kurniati, and Salman Paludi. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Edukasi Pengolahan Minyak Jelantah Dari Limbah Menjadi Produk Bernilai Tinggi." *Prima Abdika* 5636, no. 4 (2024): Hal. 711-722.